

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sumber pembelajaran dapat diartikan sebagai “daya yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung “ (Sudjana dan Rivai, 2001, hlm.76). Sementara menurut Istianti (2004, hlm. 55) sumber pembelajaran adalah bentuk bahan/ materi yang dapat dijadikan sumber belajar. Sumber belajar adalah sarana atau fasilitas pendidikan yang merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru seharusnya memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitarnya karena pemanfaatan sumber belajar merupakan hal yang sangat penting dalam konteks belajar mengajar. Karena memanfaatkan sumber belajar dapat membantu dan memberikan pembelajaran yang nyata kepada peserta didik. Menurut Sudrajat (2008, hlm. 12) sumber belajar memiliki enam fungsi sebagai berikut :

(1) Meningkatkan produktifitas pembelajaran dengan jalan : mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah. (2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara : mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai kemampuannya. (3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi penelitian. (4) Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: meningkatkan kemampuan sumber belajar; penyajian informasi dan bahan secara lebih konkrit.(5) Memungkinkan belajar seketika, yaitu (a) mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkrit; memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung. (6) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Geografi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) 2006 disebutkan bahwa tujuan mata

Nanin wahyuni, 2015

Pengaruh pemanfaatan cigungung agung sebagai sumber pembelajaran geografi terhadap hasil belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelajaran geografi adalah berusaha mengembangkan pemahaman siswa tentang organisasi spasial, masyarakat, tempat-tempat, dan lingkungan pada muka bumi. Siswa didorong untuk memahami proses-proses fisik yang membentuk pola-pola muka bumi, karakteristik dan persebaran spasial dan dimotivasi secara aktif untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang tempat dan wilayah dengan demikian diharapkan memiliki kepedulian kepada keadilan sosial, proses demokratis dan kelestarian ekologis yang pada gilirannya dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan kualitas kehidupan di lingkungannya pada masa kini dan masa depan.

Pencapaian tujuan pembelajaran Geografi di atas tidak mudah, apalagi hasil penelitian menunjukkan bahwa Geografi menempati urutan keenam dari hasil penelitian yang disukai peserta didik di SMA/MA (Setiawan, 2008, hlm.4). Hal ini menurut Maryani (2006, hlm.30) disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

(1) Pelajaran Geografi seringkali terjebak dalam aspek kognitif tingkat rendah yaitu menghafal nama-nama tempat, sungai dan gunung atau sejumlah fakta lainnya; (2) Sering dikaitkan sebagai ilmu yang hanya membuat peta; (3) Hanya menggambarkan perjalanan manusia dipermukaan bumi; (4) Proses pembelajaran Geografi sering bersifat verbal, kurang melibatkan fakta-fakta aktual, tidak menggunakan media konkrit dan teknologi mutakhir; (5) kurang aplikabel dalam memecahkan masalah-masalah yang berkembang saat ini.

Kelima faktor di atas menyebabkan pembelajaran Geografi menjadi tidak menarik dan kurang dipahami oleh peserta didik. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini dengan memberikan pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan peristiwa atau keadaan yang terjadi di sekeliling peserta didik. Menurut hasil penelitian Dewey tahun 1916 (Ningrum, 2008, hlm.12) 'Siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajarinya terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa disekelilingnya'. Pembelajaran seperti itu dikenal dengan pembelajaran kontekstual yaitu pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dengan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai individu, keluarga, masyarakat dan bangsa (Rosalin, 2008, hlm.26). Memperhatikan definisi dan karakteristik pembelajaran kontekstual di atas, maka permasalahan tidak

menariknya pembelajaran Geografi dapat diminimalisir melalui pembelajaran kontekstual, karena pembelajaran ini mengutamakan keaktifan siswa serta pemecahan masalah melalui pengalaman langsung dengan melihat fenomena di sekitar peserta didik. Pengalaman langsung dapat memberi pemahaman yang baik akan suatu konsep. Hal ini dikemukakan oleh Suleiman (1981, hlm. 13-14).

Tidak seperti pengalaman dengan kata-kata, pengalaman nyata sangat efektif untuk mendapatkan suatu pengertian, karena pengalaman nyata itu mengikutsertakan semua indera dan akal. Pengalaman nyata ini adalah cara yang wajar dan memuaskan dalam proses belajar. Kalau semua orang mendapat pengalaman nyata dan mempunyai kecerdasan yang dapat menyerap pengertian yang menyeluruh dari segala segi tentang semua pengalaman itu, ia akan sanggup mengembangkan pengertian yang sebaik-baiknya tentang semua yang dialaminya itu.

Proses pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa yaitu dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Hernawan (1998, hlm. 90) mengelompokkan nilai-nilai dan keuntungan yang diperoleh dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, antara lain: (1) Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari siswa, memperkaya wawasan, tidak terbatas oleh empat dinding kelas, dan kebenarannya lebih akurat; (2) Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik, tidak membosankan dan menumbuhkan antusiasme siswa untuk lebih giat belajar; (3) Belajar akan lebih bermakna (*meaningful learning*), sebab siswa dihadapkan dengan keadaan yang sebenarnya; (4) Aktifitas siswa akan lebih meningkat dengan meningkatkan berbagai cara, seperti proses mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan sesuatu, menguji fakta dan sebagainya. (5) Dengan memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, dapat dimungkinkan terjadinya proses pembentukan pribadi para siswa, seperti cinta akan lingkungan.

Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam proses pembelajaran peserta didik. Lingkungan dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar. Lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar terdiri dari lingkungan fisik (alam), lingkungan sosial dan lingkungan budaya.

Lingkungan merupakan suatu keadaan di sekitar kita. Lingkungan secara umum terbagi atas dua jenis, yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial.

Dengan demikian lingkungan merupakan salah satu potensi yang diciptakan oleh Allah SWT untuk digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan manusia dalam menjalani hidup di dunia yang perlu dijaga kelestariannya. Menurut Uno & Mohamad (2012, hlm.137) pemanfaatan lingkungan tidak hanya untuk mempelajari konsep tentang lingkungan, tetapi lingkungan juga dapat menjadi salah satu sumber belajar. Selain itu, Depdiknas (1990, hlm.9) mengemukakan bahwa belajar dengan menggunakan lingkungan memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui penemuan, pemberdayaan, dan hubungan. Mohamad (2006, hlm. 173) mengatakan bahwa pembelajaran dapat dilakukan di luar kelas (*outdoor study*) dengan memanfaatkan lingkungan sebagai laboratorium alam.

Pemanfaatan lingkungan dapat ditempuh dengan cara melakukan kegiatan dengan membawa peserta didik ke lingkungan seperti survey, karyawisata, berkemah, praktek lapangan dan sebagainya. Bahkan belakangan ini berkembang kegiatan pembelajaran dengan apa yang disebut *out bond* yang pada dasarnya merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan alam terbuka.

Selain itu pemanfaatan lingkungan dapat dilakukan dengan cara membawa lingkungan ke dalam kelas seperti menghadirkan nara sumber untuk menyampaikan materi di dalam kelas. Agar penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar berjalan efektif maka perlu dilakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjutnya. Dengan berbekal kreatifitas, guru dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar tidak perlu harus pergi jauh dengan biaya mahal, lingkungan yang berdekatan dengan sekolah dan rumah pun dapat dioptimalkan menjadi sumber belajar yang sangat bernilai bagi kepentingan belajar peserta didik.

Lingkungan yang berdekatan dengan sekolah dalam hal ini diantaranya sungai. Sungai dijadikan sebagai sumber pembelajaran karena sungai sangat dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari. Sungai memiliki peranan dan manfaat yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Secara umum sungai dimanfaatkan manusia dari segi air sampai biota yang hidup didalamnya. Menurut Effendie

(2002, hlm. 02) sungai dimanfaatkan sebagai sumber energi untuk PLTA, sebagai sarana transportasi air, sebagai tempat MCK, sebagai sumber air bagi pertanian, dan sebagai tempat pertambangan seperti pasir dan batu. Saat ini terjadi kerusakan daerah aliran sungai yang mengakibatkan kondisi kuantitas (debit) air sungai menjadi fluktuatif antara musim penghujan dan musim kemarau. Seperti yang dikemukakan oleh Lutfi (2009, hlm.01) pada dasarnya kerusakan sungai di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu: (1) berkembangnya industri-industri di Indonesia. (2) belum tertanganinya pengendalian rumah tangga. (3) pembuangan limbah pertanian tanpa melalui proses pengolahan. (4) pencemaran air sungai karena proses alam. Seperti juga yang dikemukakan oleh Triastuti (2008, hlm. 01) pencemaran air sungai di Indonesia membawa dampak negatif yang beraneka ragam, diantaranya adalah: (1) meracuni sumber air minum, (2) mengakibatkan penularan penyakit, (3) merusak ekosistem air (membunuh ikan-ikan dan organisme dalam air lainnya), (4) mengakibatkan terjadinya bencana

Melalui pembelajaran di sekolah diharapkan peserta didik lebih peduli dengan pelestarian sungai. Untuk itu maka peneliti akan menghubungkan sungai sebagai sumber pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar pada Kompetensi Dasar menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi. Ci Gunung Agung di Kecamatan Kadungora berfungsi sebagai tempat berkembang biaknya ikan, sebagai sumber air untuk kegiatan pertanian dan terdapat bahan Galian C yang dimanfaatkan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat sekitar. Sedikit demi sedikit sungai mengalami pendangkalan dan pelebaran. Padahal sungai memiliki fungsi dan manfaat yang sangat penting bagi ekosistem air dan alam sekitarnya.

Ci Gunung Agung diangkat sebagai sumber pembelajaran dengan alasan karena keberadaan sungai ini sangat dibutuhkan oleh manusia karena sungai ini memiliki potensi yang sangat penting bagi ekosistem air dan lingkungan. Potensi sungai tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1.

Menurut Nasution (1985, hlm.125), cara memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu dengan dua cara: (1) dengan membawa sumber-sumber dari lingkungan ke dalam kelas, dan (2) dengan membawa siswa ke

lingkungan. Berdasarkan potensi yang ada di Ci Gunung Agung maka peneliti akan mencoba menghubungkan pengaruh pemanfaatan Ci Gunung Agung sebagai sumber pembelajaran geografi terhadap hasil belajar pada materi Hidrosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan di Muka Bumi, dengan membawa peserta didik kelas eksperimen ke Ci Gunung Agung Kec. Kadungora Kab. Garut.

Tabel 1.1

**Potensi Ci Gunung Agung
Sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi**

Potensi	Kompetensi Dasar Geografi di SMA
1. Aksesibilitas : terletak di sepanjang jalan raya Rancasalak Kec.Kadungora 2. Menjadi sumber mata pencaharian penduduk disekitar karena adanya bahan galian C yaitu pasir dan batu 3. Sumber irigasi pertanian 4. Habitat bagi ikan, dan makhluk hidup lainnya	Kelas XI (semester 1)
	2.1 Menjelaskan pengertian Sumber Daya Alam
	2.2 Mengidentifikasi jenis – jenis Sumber daya Alam
	2.3. Menjelaskan pemanfaatan Sumber Daya Alam secara arif
	Kelas X (semester 2)
	4.1 Menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi
	Kelas XI (semester 2)
	4.2 Mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan.
	4.3 Menganalisis pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan.

Sumber : pengembangan peneliti 2015

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru geografi di sekolah ini, belum pernah menggunakan Ci Gunung Agung sebagai sumber pembelajaran, oleh sebab itu penelitian ini hendak menggunakan Ci Gunung Agung sebagai sumber pembelajaran geografi. Adapun judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Pemanfaatan Ci Gunung Agung Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Terhadap Hasil belajar (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Geografi di Madrasah Aliyah Ma’arif Cilageni Kadungora Kab. Garut).**

1.2 Rumusan Masalah

Pemanfaatan Ci Gunung Agung memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat sekitar yang memanfaatkan sungai tersebut. Salah satu dampak

positif adalah dengan adanya bahan galian C yaitu pasir dan batu yang bernilai ekonomis sebagai sumber mata pencaharian penduduk di sekitar sungai. Dalam hal pendidikan, sungai dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran dalam mata pelajaran geografi sedangkan dampak negatifnya sungai dijadikan tempat membuang sampah bagi masyarakat sekitar. Dari fakta-fakta di atas peneliti mencoba merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: **“Pengaruh Pemanfaatan Ci Gunung Agung Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Terhadap Hasil Belajar (Studi Eksperimen di Madrasah Aliyah Ma’arif Cilageni Kadungora Kab. Garut)**. Masalah pokok tersebut dapat dijabarkan menjadi pernyataan masalah yang lebih spesifik, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode *field trip* dengan Ci Gunung Agung sebagai sumber belajar ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol yang menggunakan metode penugasan dengan media visual sebagai sumber belajar ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kelompok eksperimen yang menggunakan metode *field trip* dengan Ci Gunung Agung sebagai sumber belajar dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode penugasan dengan media visual sebagai sumber belajar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dilakukan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan Ci Gunung Agung sebagai sumber pembelajaran geografi terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Ma’arif Cilageni Kadungora Kab.Garut. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode *field trip* dengan Ci Gunung Agung sebagai sumber pembelajaran.

2. Untuk menganalisis perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol yang menggunakan metode penugasan dengan media visual sebagai sumber pembelajaran.
3. Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Field Trip* dengan Ci Gunung Agung sebagai sumber pembelajaran dan kelompok kontrol yang menggunakan media visual sebagai sumber pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah secara teoritis dapat memberikan pengembangan keilmuan yang berkenaan dengan konsep dan teori tentang sumber belajar dan lingkungan hidup. Manfaat secara praktis adalah untuk menganalisis dampak sumber belajar terhadap hasil belajar.

1. Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
2. Untuk memperluas wawasan metode pembelajaran dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
3. Pemanfaatan Ci Gunung Agung sebagai sumber pembelajaran geografi pada mata pelajaran geografi di Kecamatan Kadungora khususnya dan di Kabupaten Garut umumnya.
4. Mengetahui efektifitas Ci Gunung Agung sebagai sumber pembelajaran geografi dalam meningkatkan hasil belajar.